

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN
SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN
TANJUNGPINANG BARAT**

SKRIPSI

**DWI YULIA AGUSTINA
NIM : 18622107**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN
SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN
TANJUNGPINANG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**NAMA : DWI YULIA AGUSTINA
NIM : 18622107**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK
EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) DI KELURAHAN TANJUNGPINANG BARAT

Diajukan kepada :

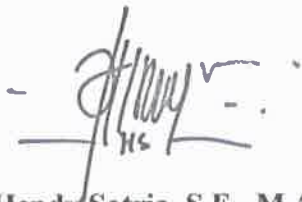
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

NAMA : DWI YULIA AGUSTINA
NIM : 18622107

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/Lektor

Pembimbing Kedua,



Tiara Wulandari, S.E., M.Ak
NIDN. 1011019202/Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK
EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) DI KELURAHAN TANJUNGPINANG BARAT**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : DWI YULIA AGUSTINA

NIM : 18622107

Telah dipertahankan didepan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Tiga Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/Lektor

Sekretaris,



Masvitaly As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101/Asisten Ahli

Anggota,



M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak
NIDN. 1025129302/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 23 Agustus 2022

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang,

Ketua,




Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Dwi Yulia Agustina
NIM : 18622107
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Perstasi Kumulatif : 3.32
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan
SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan
Menengah (UMKM) di Kelurahan Tanjungpinang
Barat

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 24 Juli 2022

Penyusun,



DWI YULIA AGUSTINA

NIM : 18622107

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil,alamin, Segala Puji dan Syukur kepada Allah subhanahu wata'ala telah memberikan rezeki berupa nikmat iman, nikmat sehat dan nikmat waktu luang dengan atas segala rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi saya ini. Segala Puji dan Syukur saya ucapkan kepada-Mu Ya Allah dan juga kepada baginda Nabi Muhammad sallallahu alaihi wassalam, karena telah menghadirkan orang-orang yang baik disekeliling saya.

Yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta motivasi sehingga skripsi saya ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya kasih dan saya sayangi

HALAMAN MOTTO

**“Allah tidak berjanji bahwa langit akan selalu biru, tetapi Allah berjanji
bersama kesulitan ada kemudahan ”**

Never run from your own problems

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Rad 11)

Terkadang orang dengan masalah paling kelam akan menciptakan masa depan
yang paling cerah

Umar bin Khattab

Cara terbaik untuk memulai adalah untuk diam dan mulai melakukan

Walt Disney

“Great things are not done suddenly, but are done with a series of small things”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah subhanahu wata'ala, karena atas izin, rahmat dan hidayahNya, penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN TANJUNGPINANG BARAT”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan juga selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, saran dan perbaikan terhadap penyusunan proposal penelitian skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Tiara Wulandari, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing II telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Bapak Lurah Irwan Siswandi, S.Sos beserta staf jajaran di Kelurahan Tanjungpinang Barat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di wilayah Kelurahan Tanjungpinang Barat.
9. Kedua orang tua saya Mama Yulni dan Ayah Haryanto yang terus memberikan dukungan penuh dan doa mereka kepada penulis.
10. Kakak dan Adik saya serta keluarga besar juga memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
11. Sahabat saya, Ateng, Anggit, Diah, Melani, Dinda dan Wahyu yang terus menemani, membantu dan memotivasi penulis agar selalu semangat dalam penelitian.
12. Sahabat seperjuangan saya, Ulan, Ira dan Kak Cici yang telah banyak membantu dan berjuang bersama dalam melaksanakan bimbingan.
13. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga proposal penelitian skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya untuk mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 24 Juli 2022

Penulis

DWI YULIA AGUSTINA
NIM 18622107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	7
1.5. Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1. Kegunaan Teoritis.....	7
1.5.2. Kegunaan Praktis	7
1.6. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Teori.....	10
2.1.1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	10
2.1.1.1. Usaha Mikro	10
2.1.1.2. Usaha Kecil	10
2.1.1.3. Usaha Menengah	11

2.1.2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil – Menengah (SAK EMKM)	12
2.1.2.1. Pengertian SAK EMKM	12
2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan	14
2.1.2.3. Posisi Keuangan	14
2.1.2.4. Laporan Laba Rugi	15
2.1.2.5. Catatan Atas Laporan Keuangan	15
2.1.3. Pendidikan Pemilik Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM	15
2.1.4. Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM	17
2.1.5. Ukuran Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM	19
2.2. Kerangka Pemikiran	21
2.3. Hipotesis	22
2.3.1. Hubungan Antar Pendidikan Pemilik Terhadap Penerapan SAK EMKM	22
2.3.2. Hubungan Antar Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM	22
2.3.3. Hubungan Antar Ukuran Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM	23
2.4. Penelitian Terdahulu	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	29
3.2. Populasi dan Sampel	30
3.2.1. Populasi Penelitian	30
3.2.2. Sampel Penelitian	30
3.3. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	33
3.3.1. Definisi Konseptual	33
3.3.1.1. Variabel Terikat (Y)	33

3.3.1.2. Variabel Bebas (X).....	34
3.3.2. Definisi Operasional Variabel	36
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5. Uji Instrumen Kualitas Data	38
3.5.1. Uji Validitas	39
3.5.2. Uji Reliabilitas	39
3.6. Metode Analisis Data.....	40
3.6.1. Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6.1.1. Uji Normalitas	40
3.6.1.2. Uji Multikolinearitas	40
3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas	41
3.6.1.4. Uji Autokorelasi	41
3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda	42
3.6.3. Uji Hipotesis	43
3.6.3.1. Uji Statistik t.....	43
3.6.3.2. Uji Statistik F.....	43
3.6.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum.....	44
4.1.1. Sejarah Kelurahan Tanjungpinang Barat	44
4.1.2. Topografi	46
4.1.3. Letak dan Luas Wilayah	46
4.1.4. Visi dan Misi Kelurahan Tanjungpinang Barat	46
4.1.4.1. Visi Kelurahan Tanjungpinang Barat.....	46
4.1.4.2. Misi Kelurahan Tanjungpinang Barat	46
4.2. Analisis Data Identitas Responden	47
4.2.1. Analisis Data Berdasarkan Usia	47
4.2.2. Analisis Data Berdasarkan Pendidikan Terakhir	48
4.2.3. Analisis Data Berdasarkan Jenis Kelamin	48
4.3. Deskripsi Tanggapan Responden.....	49

4.3.1. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendidikan Pemilik (X1)	50
4.3.2. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemahaman Teknologi Informasi (X2)	53
4.3.3. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Ukuran Usaha (X3)	55
4.3.4. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penerapan SAK EMKM (Y).....	59
4.4. Hasil Penelitian	62
4.4.1. Uji Instrumen Kualitas Data	62
4.4.1.1. Uji Validitas	62
4.4.1.2. Uji Reliabilitas.....	63
4.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	64
4.4.2.1. Uji Normalitas	64
4.4.2.2. Uji Multikolinearitas	65
4.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas	66
4.4.2.4. Uji Autokorelasi	67
4.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda	67
4.4.4. Uji Hipotesis	69
4.4.4.1. Uji t (Parsial)	69
4.4.4.2. Uji f (Simultan)	71
4.4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	72
4.5. Pembahasan Hasil Penelitian	73
4.5.1. Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Penerapan SAK EMKM	73
4.5.2. Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM.....	74
4.5.3. Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM.....	76
4.5.4. Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pemahaman Teknologi Informasi, Ukuran Usaha Terhadap Penerapan SAK	

EMKM	77
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	79
5.2. Keterbatasan.....	81
5.2. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1.	Daftar Sampel UMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat.....	31
Tabel 3.2.	Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1.	Deskriptif Responden Berdasarkan Usia	47
Tabel 4.2.	Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	48
Tabel 4.3.	Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.4.	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendidikan Pemilik – (X1)	50
Tabel 4.5.	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemahaman – Teknologi Informasi (X2).....	53
Tabel 4.6.	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Ukuran Usaha (X3).....	55
Tabel 4.7.	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penerapan SAK – EMKM (Y)	59
Tabel 4.8.	Hasil Uji Validitas Pendidikan Pemilik (X1).....	62
Tabel 4.9.	Hasil Uji Validitas Pemahaman Teknologi Informasi (X2).....	62
Tabel 4.10.	Hasil Uji Validitas Ukuran Usaha (X3)	63
Tabel 4.11.	Hasil Uji Validitas Penerapan SAK EMKM (Y)	63
Tabel 4.12.	Hasil Uji Reliabilitas	64
Tabel 4.13.	Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.14.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4.15.	Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.16.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	68
Tabel 4.17.	Hasil Uji t (Parsial)	70
Tabel 4.18.	Hasil Uji F (Simultan).....	71
Tabel 4.19.	Hasil Uji Koefisien Determinasi R ²	72

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
	Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian	21
	Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas	66

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Kuesioner Penelitian Skripsi
Lampiran 2	: Jawaban Kuesioner Penelitian
Lampiran 3	: Uji Hasil Penelitian
Lampiran 4	: Dokumentasi
Lampiran 5	: Surat Pernyataan Selesai Penelitian
Lampiran 6	: Persentase Plagiat

ABSTAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN TANJUNGPINANG BARAT

Dwi Yulia Agustina. 18622107. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
dwiyulia2819@gmail.com

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Tanjungpinang Barat. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi dan ukuran usaha terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

Variabel dalam penelitian ini adalah pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi dan ukuran usaha terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), dengan sampel penelitian adalah pelaku UMKM yang berada di Kelurahan Tanjungpinang Barat dengan jumlah responden sebanyak 84. Adapun teknik analisis data yang digunakan regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5%. Sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, menggunakan program SPSS 22.

Hasil penelitian secara parsial variabel pendidikan pemilik dan variabel pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, sedangkan variabel ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, secara simultan variabel pendidikan pemilik, variabel pemahaman teknologi informasi, dan variabel ukuran usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, kemampuan tingkat prediksi dari ketiga variabel terhadap penerapan SAK EMKM sebesar 57,7%, sedangkan sisanya 42,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : SAK EMKM, Pendidikan Pemilik, Pemahaman Teknologi Informasi, Ukuran Usaha

Dosen Pembimbing 1 : Hendy Satria, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Tiara Wulandari, S.E.,M.Ak

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING THE IMPLEMENTATION OF SAK EMKM IN SMALL AND MEDIUM MICRO BUSINESSES (MSMEs) IN TANJUNGPINANG BARAT KELURAHAN

Dwi Yulia Agustina. 18622107. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang
dwiyulia2819@gmail.com

This research was conducted on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Tanjungpinang Barat Village. The purpose of this study is to empirically examine the effect of owner education, understanding of information technology and business size on the application of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM).

The variables in this study were owner education, understanding of information technology and business size on the application of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM), with the research sample being SMEs in Tanjungpinang Barat Village with a total of 84 respondents. The data analysis techniques used multiple regression and hypothesis testing using t-statistics to test the partial coefficients and f-statistics to test the significance of the effect together with a level of significance of 5%. While the classical assumption test used in this study includes the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, using the SPSS 22 program.

Have an effect on the implementation of SAK EMKM, simultaneously the owner's education variable, the variable understanding of information technology, and the variable size of the business affect the implementation of SAK EMKM, the predictive ability of the three variables on the implementation of SAK EMKM is 57.7%, while the remaining 42.3% is explained by other variables outside of this study.

Keywords : SAK EMKM, Owner's Education, Understanding of Information Technology, Business Size

Supervisor 1 : Hendy Satria, S.E., M.Ak

Supervisor 2 : Tiara Wulandari, S.E., M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara anggota ASEAN, dengan terbentuknya kawasan ekonomi terpadu di Asia Tenggara yang dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau *ASEAN Economic Community (AEC)*. Indonesia dan anggota ASEAN lainnya berada dalam persaingan yang ketat di bidang ekonomi. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu tujuan dan fokus MEA dalam mencapai stabilitas dan pembangunan ekonomi di kawasan ASEAN (Bank Indonesia, 2017).

Di Indonesia, banyak kegiatan ekonomi yang dilakukan dari berbagai jenis usaha, termasuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu sektor yang banyak diminati masyarakat akhir-akhir ini, terutama dikalangan anak muda. Lebih banyak orang telah mencapai usia produksi dalam beberapa tahun terakhir daripada pekerjaan yang tersedia. Sehingga anak muda termotivasi untuk menciptakan peluang dengan membuka usaha. Dengan ini, UMKM dapat menyerap pengangguran di Indonesia setiap tahunnya (Meidiyustiani, 2016).

Menurut data Bank Indonesia, UMKM merupakan pasar yang sangat potensial bagi industri jasa keuangan khususnya perbankan untuk menyalurkan pembiayaan, karena sekitar 60% sampai 70% dari seluruh sektor UMKM tidak mendapatkan pembiayaan melalui pembiayaan (Bank Indonesia, 2017).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Dengan adanya UMKM peluang kerja semakin bertambah, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Peran lain dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu memberi kontribusi bagi kenaikan PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia. Adapun sektor usaha di Indonesia terdiri atas jenis usaha barang, jasa dan manufaktur. Menurut Kementerian Perindustrian usaha barang adalah suatu produk fisik (berwujud) yang dapat diberikan kepada seorang pembeli dan melibatkan pemindahan kepemilikan dari penjual kepada pembeli.

Terkait dengan kondisi tersebut, untuk mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangan maka pada tahun 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengesahkan SAK EMKM dan standar ini akan berlaku efektif per 1 Januari 2018. Entitas yang dapat menggunakan standar ini yakni Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta entitas menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan tentunya memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai

Rp8.573,89 triliun. Banyaknya jumlah UMKM di negeri ini merupakan suatu bentuk ketangguhan UMKM dalam bertahan dari beberapa gelombang krisis yang pernah terjadi di negeri ini, seperti krisis ekonomi 1997-1998 dan krisis global 2008 yang sempat memberikan pengaruh bagi Indonesia dan juga krisis pada pandemi saat ini. Ketangguhan ini terbukti sebab disaat banyak perusahaan besar yang bangkrut dan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja kepada karyawannya, justru UMKM mampu menyerap para pengangguran untuk dapat kerja kembali.

Tingkat pendidikan pemilik merupakan pendidikan formal terakhir yang dimiliki pemilik UMKM, pendidikan formal pemilik dapat berpengaruh terhadap pengetahuan akuntansi, karena materi akuntansi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pengetahuan akuntansi yang lebih terutama didapatkan apabila seseorang menempuh pendidikan dengan jurusan akuntansi. Pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyerap dari pengetahuan baru (Rudiantoro dan Siregar, 2012). Hal ini sesuai dengan penelitian (Mulyaga, 2016) yang menunjukkan bahwa pendidikan pemilik usaha berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Sedangkan hasil penelitian (Dewi, 2016) yang menunjukkan bahwa pendidikan pemilik tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Pemahaman pentingnya teknologi informasi bertujuan untuk mengadopsi dan memanfaatkan suatu informasi akuntansi, sebab informasi akuntansi digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, mencapai efisiensi,

dan efektifitas kegiatan usaha. Semakin paham terhadap teknologi informasi maka akan semakin luas pandangan pelaku usaha terhadap berbagai bentuk penerapan teknologi di dalam kehidupan bisnis dan akan dapat mendorong percepatan penyedia informasi akuntansi yaitu berupa laporan keuangan bagi UMKM, maka peningkatan keterampilan dan pemahaman terhadap teknologi informasi terutama pada para pelaku usaha UMKM menjadi prasyarat inti dalam mencapai efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha (Sariningtyas dan Diah, 2011). Ini didukung dengan penelitian (Minami dan Sisdiyantoro, 2014) yang menjelaskan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP. Sedangkan hasil penelitian (Putra dan Widajantie, 2021) mengungkapkan bahwa pemahaman teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Namun, pada tahun 2016 IAI telah mengeluarkan SAK EMKM yang efektif per 1 Januari 2018 untuk membantu pembukuan UMKM.

Ukuran usaha merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan usaha UMKM. Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi usaha sehingga diharapkan dengan kompleksitas dan semakin tingginya transaksi perusahaan diharapkan dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi yang dihadapinya. Ukuran usaha yang besar berimplikasi usaha mempunyai pendapatan atau omset yang cukup besar, sehingga UMKM yang memiliki transaksi yang cukup banyak dan kompleks diharapkan mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai SAK EMKM. Hal ini didukung dengan penelitian (Nugroho, 2017) yang menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh

signifikan terhadap pemahaman atas SAK ETAP, sedangkan dalam penelitian (Tuti dan Dwijayanti, 2015) ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP dan juga dalam penelitian (Arda, 2021) yang menunjukkan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pengusaha mengenai penyajian laporan keuangan yang wajar dengan penerapan SAK EMKM.

Melihat fenomena berkembangnya UMKM dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi yang sangat penting bagi ekspor dan perdagangan, pemerintah di Kelurahan Tanjungpinang Barat memberikan beberapa dukungan. Masyarakat Kelurahan Tanjungpinang Barat juga dikenal sangat berjiwa wirausaha dan kreatif. Menurut data pemerintah Kelurahan Tanjungpinang Barat dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kelurahan Tanjungpinang Barat, pelaku UMKM terus meningkat dari tahun ke tahun.

Hasil survei pendahuluan juga diperoleh informasi bahwa pelaku UMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat masih belum memiliki pengetahuan tentang adanya pencatatan keuangan yang masih sangat berharga, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penerapan SAK EMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat.

Namun dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat dalam menerapkan SAK EMKM yang sebelumnya terkait dengan penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil Menengah, dan UMKM dikaji kembali. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel pendidikan pemilik, pemahaman teknologi

informasi dan ukuran usaha.

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN TANJUNGPINANG BARAT.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat?
2. Apakah pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat?
3. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat?
4. Apakah pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi dan ukuran usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat?

1.3. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang ada dari penelitian ini, peneliti akan membuat batasan masalah dimana penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat.
2. Untuk mengetahui apakah pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat.
4. Untuk mengetahui apakah pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi dan ukuran usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan masukan dan bahan referensi sehingga dapat menerapkan perpaduan yang tepat antara praktik dan teoritis terhadap penerapan SAK EMKM bagi UMKM.

1.5.2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi UMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan penerapan SAK EMKM.

b. Bagi Lingkungan Perguruan Tinggi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca tentang manfaat yang akan diperoleh dengan adanya penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat dan bisa dijadikan sumber untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan SAK EMKM pada UMKM.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya dibidang laporan keuangan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 Sarjana Akuntansi.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, diawali dengan pemaparan bersifat umum yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian pada bab selanjutnya penulisan disusun sedemikian rupa agar pembaca lebih mudah dalam memahami apa yang telah penulis tuangkan dalam skripsi ini. Ada beberapa pembagian sistematika penulisan dalam skripsi ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan uraian teoritis yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam pembahasan selanjutnya

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampling, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan penelitian yang berupa gambar, tabel, angka, grafik dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang didapat dari hasil hipotesis peneliti setelah melakukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah yang paling besar. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum berdasarkan Undang-Undang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang cipta kerja. Kriteria UMKM dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Kriteria UMKM tersebut tertulis pada Pasal 35-36 PP Nomor 7 Tahun 2021. Dalam pasal tersebut UMKM dibagi kriteria berdasarkan modal usaha / hasil penjualan tahunan yaitu:

2.1.1.1. Usaha Mikro

Usaha mikro bermodal usaha < Rp1.000.000.000,00 tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha.

2.1.1.2. Usaha Kecil

Usaha kecil dengan memiliki modal usaha > Rp1.000.000.000,00 sampai dengan < Rp5.000.000.000,00 tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha.

2.1.1.3. Usaha Menengah

Usaha menengah memiliki modal usaha > Rp5.000.000.000,00 sampai dengan < Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah serta bangunan untuk tempat usaha.

Pada Pasal 35 ayat 5 PP Nomor 7 Tahun 2021, kriteria UMKM berdasarkan hasil penjualan tahunan sebagai berikut:

1. Usaha mikro memiliki hasil penjualan tahunan < Rp2.000.000.000,00
2. Usaha kecil dengan hasil penjualan tahunan > Rp2.000.000.000,00 sampai dengan < Rp15.000.000.000,00
3. Usaha menengah dengan hasil penjualan tahunan > Rp15.000.000.000,00 sampai dengan < Rp50.000.000.000,00

Nominal tersebut dapat berubah sesuai dengan perkembangan perekonomian. Dijelaskan pada Pasal 36 PP Nomor 7 Tahun 2021, selain kriteria modal usaha dan hasil penjualan tahunan yang dijelaskan pada Pasal 35, untuk kepentingan tertentu lembaga/kementerian dapat menggunakan omzet, kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, insentif dan desinsentif, keuangan local dan/atau penerapan teknologi ramah lingkungan sesuai dengan kriteria disetiap sektor usaha.

Usaha masyarakat dalam skala kecil dengan bidang usaha yang secara umum juga merupakan kegiatan usaha skala kecil serta perlu diberikan perlindungan agar terhindar dari persaingan tidak sehat, dan juga dikategorikan sebagai UMKM. Hal ini termasuk dalam keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 1998. Sedangkan untuk menghindari dan mencegah persaingan

usaha tidak sehat, negara sudah hadir dengan Undang-Undang No.5 Tahun 1999 yakni tentang Komisi Pengawas Persaingan Usaha yang disingkat KPPU. Komisi ini hadir untuk mencegah adanya monopoli dalam bisnis. Terjadinya monopoli dalam bisnis akan sangat merugikan pengusaha kecil dan UMKM, karena mereka tidak akan mampu bersaing dengan harga yang ditetapkan oleh pelaku monopoli.

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa UMKM adalah usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu. Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan juga bahwasanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM memiliki asas-asas yaitu kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisien, keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

2.1.2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

2.1.2.1. Pengertian SAK EMKM

SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya menggunakan biaya historis. Tujuannya agar

UMKM di Indonesia bisa lebih mudah dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya sendiri.

Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:1), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal,
2. Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pension, reksadana dan bank investasi.

SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria di atas, hanya jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk

menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016)

2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi laporan keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor.

Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:3).

2.1.2.3. Posisi Keuangan

Menurut SAK EMKM informasi posisi keuangan terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Aset adalah sumber daya yang dikausai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.

3. Ekuitas adalah hak residual atau aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

2.1.2.4. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan seluruh penghasilan atau beban yang diakui pada satu periode, kecuali SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atau pembenaran pada suatu kesalahan atau perubahan suatu kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan dari laba atau rugi dalam periode terjadinya suatu perubahan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:11)

2.1.2.5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2016:13) catatan atas laporan keuangan atau yang sering disebut dengan CALK memuat sebagai berikut:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah dirancang sesuai dengan SAK EMKM
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi
3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang memaparkan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat untuk pengguna agar dapat memahami laporan keuangan

2.1.3. Pendidikan Pemilik Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Merujuk pada aturan tersebut, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi.

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan informal merupakan kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan.

Human Capital Theory menyatakan bahwa pendidikan menanamkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai kepada manusia dan karenanya mereka dapat meningkatkan kapasitas belajar dan produktivitasnya. Jadi pendidikan dapat berfungsi meningkatkan produktivitas dan berperan sebagai sinyal kemampuan (Zahro dan Wahyu, 2015 : 120).

Menurut (Riska, 2018) pendidikan pemilik perusahaan mikro kecil dan menengah ditentukan berdasarkan pendidikan formal yang pernah ditempuh. Jika tingkat pendidikan formal pemilik rendah, maka akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal pemilik yang tinggi.

Pendidikan formal pemilik dapat berpengaruh terhadap pengetahuan tentang akuntansi, karena materi akuntansi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pengetahuan akuntansi yang lebih tinggi terutama didapatkan apabila seseorang menempuh pendidikan dengan jurusan akuntansi. Hasil penelitian (Mulyaga, 2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM, persepsi kemudahan menggunakan SAK ETAP.

2.1.4. Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM

Pemahaman adalah proses, cara pembuatan mengerti atau memahami. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang cerdas dan memahami tentang akuntansi. Seseorang dapat dikatakan paham terhadap akuntansi adalah memahami dan cerdas bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.

Penggunaan teknologi informasi dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan suatu hal yang harus diketahui oleh pihak yang terlibat didalamnya. Teknologi informasi tersebut merupakan penggerak keberlangsungan usaha serta memegang peran penting suatu usaha bisnis baik skala kecil maupun skala besar. Suatu sistem informasi dapat didefinisikan sebagai rangkaian komponen yang saling berkaitan untuk mengumpulkan atau mengolah,

menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan (Hastusi, dkk, 2017).

Pemahaman akan pentingnya pemahaman teknologi informasi bertujuan untuk memanfaatkan ataupun mengadopsi dalam suatu informasi akuntansi. Penggunaan teknologi informasi untuk dimanfaatkan sebagai pengolahan data tersebut dapat dimanfaatkan untuk bahan dalam sebuah penelitian kinerja, pedoman dalam pengambilan keputusan bagi pengguna atau dapat juga untuk mencapai sebuah efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha. Semakin luas pandangan terhadap bentuk penerapan atau pemahaman teknologi didalam kehidupan berbisnis akan dapat mendorong percepatan ketersediaan informasi akuntansi yaitu berupa laporan keuangan (Pratiwi, 2016).

Menurut (Minarni, 2014) Indikator pemahaman teknologi informasi, pengelolaan data keuangan berbasis teknologi yang didesain sedemikian rupa agar bisa menjadi sarana untuk pengumpulan, pengelolaan, penyajian dan referensi serta proses komunikasi data atau informasi keuangan. Indikator tersebut sebagai berikut :

1. Komputerisasi proses akuntansi merupakan sistem akuntansi dimana aplikasi yang dijalankan digunakan untuk mengolah transaksi akuntansi serta mampu menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan.
2. Pengelolaan data transaksi keuangan yang digunakan harus berdasarkan software yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

3. Terintegritasnya pembuatan laporan akuntansi dan manajerial serta adanya output laporan akuntansi berdasarkan sistem informasi yang terintegritas.

Pemahaman pentingnya teknologi informasi bertujuan untuk mengadopsi dan memanfaatkan suatu informasi akuntansi digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha. Semakin paham terhadap teknologi informasi maka akan semakin luas pandangan terhadap berbagai bentuk penerapan teknologi didalam kehidupan berbisnis dan akan dapat mendorong percepatan penyedia informasi akuntansi yaitu berupa laporan keuangan bagi UMKM. Sejalannya dengan temuan penelitian yang dilakukan (Nugroho, 2019).

2.1.5. Ukuran Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM

Ukuran usaha merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan usaha UMKM. Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan kompleksitas dan semakin tingginya transaksi perusahaan diharapkan dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi yang dihadapinya.

Ukuran usaha merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menunjukkan suatu kondisi usaha dimana terdapat beberapa parameter yang digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecil) suatu usaha, seperti banyaknya

jumlah karyawan yang digunakan untuk menjalankan usaha dan jumlah aktiva yang dimiliki, dan total penjualan yang dicapai (Devi dkk, 2017).

Holmes & Nicholls (dalam Adino, 2019) menyatakan bahwa ukuran usaha merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa jumlah pendapatan yang didapatkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Julyanda & Rejeki (2018) menyatakan bahwa jumlah penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat menunjukkan perputaran modal atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi.

Ukuran usaha dapat didefinisikan sebagai skala yang dapat menunjukkan besar atau kecilnya dari sebuah perusahaan, dilihat dari jumlah karyawan, volume penjualan serta nilai aset yang dimiliki (Nugroho, 2017). Definsi tersebut selaras dengan (Haryani, 2018) yang mendefinisikan ukuran usaha sebagai suatu skala yang dapat dilihat dari jumlah karyawan, aset usaha, dan penjualan usaha yang merupakan variabel kontek yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk suatu organisasi.

Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi suatu perusahaan sehingga diharapkan dengan semakin besarnya ukuran usaha maka dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya. Semakin besar usaha maka pemiliknya mulai memikirkan pentingnya suatu

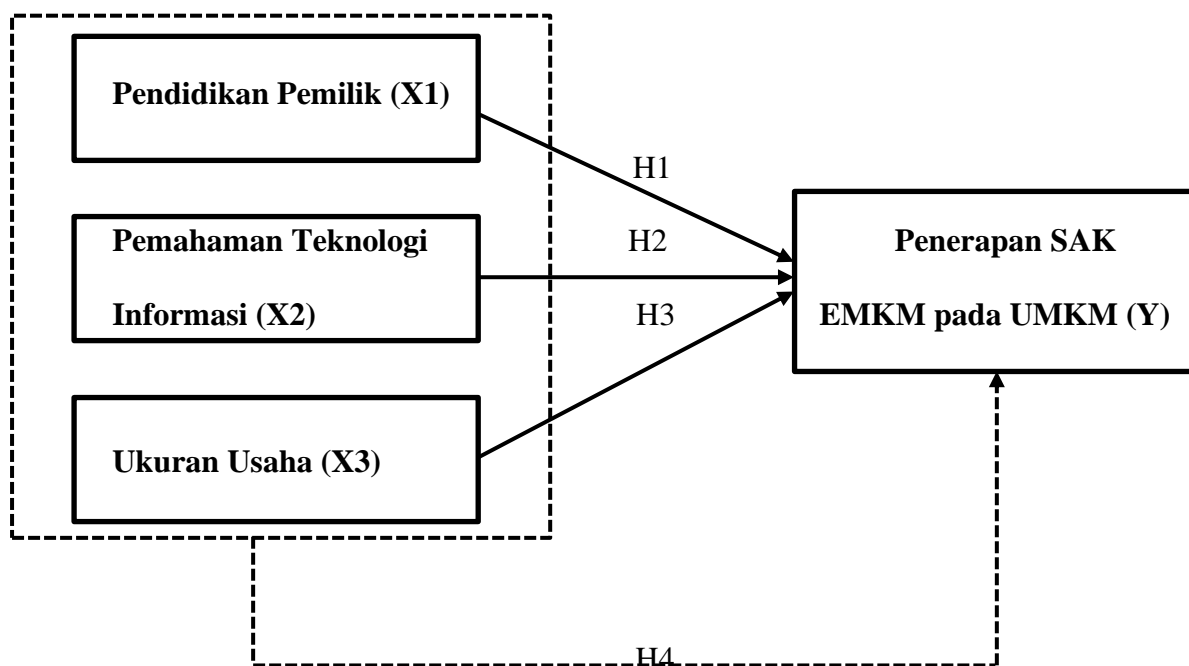
pembukuan dan pelaporan keuangan untuk membantu dalam pengelolaan aset dan penilaian kinerja keuangannya (Pratiwi dan Hanafi, 2016).

Ukuran usaha yang besar berimplikasi perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih besar dan mampu mempekerjakan karyawan dengan keahlian yang lebih baik, sehingga UMKM dengan ukuran usaha yang lebih besar diharapkan mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai SAK EMKM.

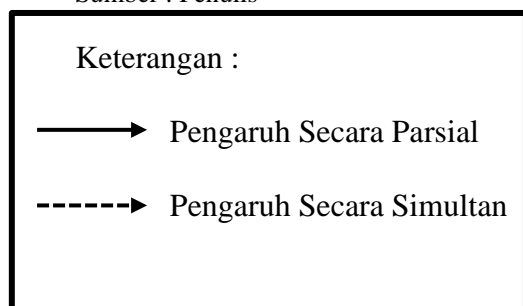
2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : Penulis



2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara (perdugaan) terhadap rumusan masalah terhadap rumusan masalah penelitian, biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2012). Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

2.3.2. Hubungan Antar Pendidikan Pemilik Terhadap Penerapan SAK EMKM

Pendidikan pemilik perusahaan mikro kecil dan menengah ditentukan berdasarkan pendidikan formal yang pernah ditempuh. Jika tingkat pendidikan formal pemilik rendah, maka akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal pemilik yang tinggi (Riska, 2018).

H1 : Pendidikan Pemilik Bernilai Positif dan Berpengaruh Terhadap Penerapan SAK EMKM

2.3.3. Hubungan Antar Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM

Pemahaman akan pentingnya pemahaman teknologi informasi bertujuan untuk memanfaatkan ataupun mengadopsi dalam suatu informasi akuntansi. Penggunaan teknologi informasi untuk dimanfaatkan sebagai pengolahan data

tersebut dapat dimanfaatkan untuk bahan dalam sebuah penelitian kinerja, pedoman dalam pengambilan keputusan bagi pengguna atau dapat juga untuk mencapai sebuah efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha. Semakin luas pandangan terhadap bentuk penerapan atau pemahaman teknologi dalam kehidupan berbisnis akan dapat mendorong percepatan ketersediaan informasi akuntansi yaitu berupa laporan keuangan (Pratiwi, 2016).

H2 : Pemahaman Teknologi Informasi Bernilai Positif dan Berpengaruh Terhadap Penerapan SAK EMKM

2.3.4. Hubungan Antar Ukuran Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM

Ukuran usaha merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menunjukkan suatu kondisi usaha dimana terdapat beberapa parameter yang digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecil) suatu usaha, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan untuk menjalankan usaha dan jumlah aktiva yang dimiliki, dan total penjualan yang dicapai (Devi dkk, 2017).

H3 : Ukuran Usaha Bermilai Positif dan Berpengaruh Terhadap Penerapan SAK EMKM

2.4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penelitian ini.

Fian Mulyaga (2016) dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik” memberikan kesimpulan bahwa pendidikan pemilik pelaku usaha berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Penelitian ini menggunakan

populasi seluruh pemilik UMKM di Provinsi Jawa Tengah yang telah terdaftar di Dinas Pelayanan Koperasi dan UKM di Jawa Tengah pada tahun 2005 jumlah UMKM di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah 6.319.679 UMKM dan untuk teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan cara *convenience sampling/incidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010:124). Dalam melakukan analisis data penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Sedangkan untuk metode dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Ersanti Anggunan Dewi (2016) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Bandar Lampung” memberikan kesimpulan bahwa pendidikan pemilik tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi UMKM di Bandar Lampung dengan jumlah 40.719 UMKM dan untuk pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*.

Eni Minarni dan Krisan Sisdiyantoro (2014) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akeuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris pada Koperasi di Kabupaten Tulungagung)” memberikan kesimpulan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP. Penelitian dilakukan di koperasi-koperasi

dalam naungan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung. Model penelitian yang dipakai adalah survey dengan pendekatan eksplanatory atau pengujian hipotesis. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002: 89), penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis (hypotheses testing) umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang mana pada data primer dilakukan dengan cara kuesioner, wawancara dan observasi sedangkan data sekunder yaitu dilakukan dengan cara studi kepustakaan dan dokumentasi.

Moch. Fadil Pratama Putra dan Tutik Diah Widajantie (2021) dengan judul “*The Effect of Socialization, Understanding of Information Technology and Accounting on The Application of Small and Medium Mivrofinance Accounting Standart (SAK-EMKM) to MSMES at Coffe Shop In Tegalsari Subdistrict Central Surabaya*” penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pemahaman teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 UMKM *coffe shop* yang berada di Kecamatan Tegalsari, Surabaya Tengah dan telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan *SmartPLS 3.0*.

Diki Maulana Nugroho (2017) dengan judul “Pengaruh Informasi dan Sosialisasi Akuntansi, Serta Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

(Studi pada UMKM Batik di Surakarta)” memberikan kesimpulan bahwa ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman atas SAK ETAP. Penelitian ini menggunakan populasi UMKM Batik di Surakarta yang telah menerapkan SAK ETAP dengan berjumlah 45 UMKM Batik di Surakarta dan sampel dalam penelitian ini seluruh UMKM Batik di Surakarta yang berjumlah 45 UMKM. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden (Pengusaha UMKM Batik) di Surakarta. Dan dalam melakukan analisis data penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS.

Rias Tuti dan S, Patrica Febrina Dwijayanti (2015) dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP” memberikan kesimpulan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Penelitian ini menggunakan data primer dan data tersebut diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden UMKM yang berada di Surabaya. Dan dalam melakukan analisis ini peneliti menggunakan teknik uji analisis data uji regresi logistik ganda dengan bantuan program SPSS.

Devid Putra Arda (2021) dengan judul “*Perceptions of Micro, Small and Medium Entrepreneurs on the Importance of Fair Presentation of Financial Statments with the Implementation of SAK EMKM as a Moderation Variable*” memberikan kesimpulan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pengusaha mengenai penyajian laporan keuangan yang wajar

dengan penerapan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan data primer dan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada pengusaha UMKM di wilayah sekitar Jakarta.

Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat di Tabel 2.1

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fian Mulyaga. 2016	Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada umkm	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pendidikan pemilik pelaku usaha berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP padaUMKM.
2.	Ersanti Anggunan Dewi. 2016	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Bandar Lampung	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pendidikan pemilik tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP
3.	Eni Minarni, Krisan Sisdiyantoro. 2014	Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (studi empiris pada koperasi di Kabupaten Tulungagung)	Berdasarkan hasil penelitian, menjelaskan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP
4.	Moch. Fadil Pratama Putra, Tutik Diah Widajantie. 2021	<i>The Effect of Socialization, Understanding of Information Technology and Accounting on The Application of Small and Medium</i>	Berdasarkan hasil penelitian, menjelaskan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan

		<i>Microfinance Accounting Standart (SAK-EMKM) to MSMEs at Coffe Shop In Tegalsari Subdistrict Central Surabaya</i>	SAK EMKM.
5.	Diki Maulana Nugroho. 2017	Pengaruh informasi dan sosialisasi akuntansi, serta ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM atas standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) (studi pada UMKM batik di Surakarta)	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman atas SAK ETAP
6.	Rias Tuti dan S, Patricia Febrina Dwijayanti. 2015	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP
7.	Devid Putra Arda. 2021	<i>Perceptions of Micro, Small and Medium Entrepreneurs on the Importance of Fair Presentation of Financial Statments with the Implementation of SAK EMKM as a Moderation Variable</i>	Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pengusaha mengenai penyajian laporan keuangan yang wajar dengan penerapan SAK EMKM

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini merupakan suatu prosedur penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Metode penelitian akan menentukan urutan dalam proses analisa data yang akan disajikan secara sistematis.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian jenis kuantitatif dengan menggunakan data primer. Dimana data tersebut diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pelaku UMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang menggunakan filsafat positivisme sebagai landasannya yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif statistik, dimana tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat, sehingga diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dengan cara mengukur variabel yang diteliti.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat berjumlah 513 usaha.

3.2.2. Sampel Penelitian

Supangat (2017) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi contoh, untuk menjadi bahan penelitian dengan harapan contoh yang diambil tersebut dapat menjadi perwakilan dari populsinya. Pengambilan sampel (*sampling*) yaitu cara yang digunakan untuk melakukan pengambilan sampel dari populasi yang telah diketahui sebelumnya, baik cara dengan menentukan jumlah sampel maupun model dalam pengambilan sampel, dengan harapan sampel yang didapatkan dapat digunakan untuk mewakili populsinya.

Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Adapun untuk menentukan jumlah sampel yaitu dengan menggunakan rumus slovin (Dewi, 2016).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{513}{1 + 513.10\%^2}$$

$n = 83,68678629$ dibulatkan menjadi 84 usaha

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat eror (10%)

Pada penelitian ini yang menjadi sampel UMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat berjumlah 84 usaha mikro. Kriteria dalam sampel ini terdiri usaha makanan/kuliner, warung kelontong/sembako dan usaha jasa lainnya.

Tabel 3.1.
Daftar Sampel UMKM di Kelurahan
Tanjungpinang Barat

No.	Nama	Produk Usaha
1.	P	Kerupuk
2.	M	Kue Tradisional
3.	S M	Warung Kelontong
4.	S H	Kue Kering Tradisional
5.	I L	Kue Tradisional
6.	Y	Warung Kelontong
7.	I I	Online Shop
8.	A	Warung Kelontong
9.	R	Kuliner
10.	S	Warung Sembako & Konter Pulsa
11.	D F R	Online Shop
12.	A A	Kuliner
13.	R G	Usaha Ternak Burung
14.	O K	Tanaman Hias
15.	K N	Kue Tradisional
16.	V L H	Warung Kelontong
17.	M I	Warung Kelontong
18.	E	Kue Kering Tradisional
19.	I	Kuliner
20.	E I S	Jajanan Anak
21.	T Y	Jajanan dan Kue Tradisional
22.	W N	Warung Kelontong
23.	S	Jajanan Anak
24.	W J S	Online Shop
25.	R R	Jajanan Anak

No.	Nama	Produk Usaha
26.	M J	Warung Kelontong
27.	M M D A	Warung Kelontong
28.	N	Jajanan Anak
29.	RW	Warung Kelontong
30.	M	Buah-Buahan
31.	S	Kuliner
32.	J	Warung Kelontong
33.	PL	Kue Tradisional
34.	YS	Kuliner
35.	Y	Kuliner
36.	B A	Kue Tradisional
37.	K D	Warung Sembako
38.	L R	Kue Tradisional
39.	W M	Kue Tradisional
40.	H	Meja/Kosen
41.	H H	Warung Kelontong
42.	Y A	Kue Tradisional
43.	T M	Warung Kelontong
44.	E	Kue Kering
45.	M	Kuliner
46.	S S	Jajanan Anak
47.	J A	Kue Basah Tradisional
48.	S M	Jajanan Anak
49.	E T L	Warung Sembako
50.	N	Kue Kering Tradisional
51.	A E	Makanan
52.	S K R	Warung Kelontong
53.	Y	Kue Tradisional
54.	S H	Kue Kering Tradisional
55.	E L	Jajanan Anak
56.	R R R	Warung Kelontong
57.	Y	Kuliner
58.	M R	Jualan Parfum
59.	L	Warung Kelontong
60.	B	Warung Kelontong
61.	N	Kue Tradisional
62.	I	Jajanan Anak
63.	T I	Kue Tradisional
64.	D S	Minuman
65.	A E S	Warung Kopi
66.	A	Warung Sembako
67.	S	Warung Kopi
68.	I	Ayam Segar & Press

No.	Nama	Produk Usaha
69.	M R	Laundry
70.	M J	Kuliner
71.	H N	Kue Tradisional
72.	I	Warung Sembako
73.	F N	Kuliner
74.	C	Makanan
75.	A A	Kue Tradisional
76.	U	Makanan
77.	Y S S	Minuman
78.	S M	Warung Kelontong
79.	A P	Konter Pulsa
80.	I K	Warung Kopi
81.	W O S	Barang Bekas
82.	E R	Warung Kelontong
83.	S	Makanan
84.	J L	Warung Sembako

Sumber : Kelurahan Tanjungpinang Barat.

3.3. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.3.1. Definisi Konseptual

3.3.3.1. Variabel Terikat (Y)

Sekaran (2016) menyatakan variabel terikat merupakan variabel yang dijadikan sebagai fokus atau perhatian utama dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami serta membuat variabel terikat tersebut, menjelaskan variabilitas atau memprediksinya. Dengan kata lain variabel terikat yaitu variabel utama yang dijadikan faktor yang kemudian berlaku dalam investigasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerapan SAK EMKM pada UMKM.

1. Penerapan SAK EMKM

Penerapan SAK EMKM adalah penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yaitu Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut (Ikatan Akuntan Indonesia IAI, 2016:1).

3.3.3.2. Variabel Bebas (X)

Sekaran (2016) menyatakan variabel bebas yaitu variabel yang kemudian akan mempengaruhi terhadap variabel terikat, baik mempengaruhi secara positif maupun secara negatif. Yaitu apabila ada variabel bebas, maka variabel terikat juga akan hadir dan juga setiap unit kenaikan yang terjadi dalam variabel bebas, maka akan terdapat kenaikan maupun penurunan pula yang terjadi dalam variabel terikat tersebut. *Variable independent* atau *variabel bebas* pada penelitian ini yaitu:

1. Pendidikan Pemilik

Pendidikan pemilik perusahaan akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti. Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah antara lain SD, SMP, SMA/SMK, DII, S1 dan S2. Apabila pendidikan pemilik perusahaan mempunyai pendidikan SMA, berarti pemilik tersebut telah menempuh pendidikan selama kurang lebih 12 tahun (Hariyadi, 2013).

2. Pemahaman Teknologi Informasi

Pemahaman akan pentingnya pemahaman teknologi informasi bertujuan untuk memanfaatkan ataupun mengadopsi dalam suatu informasi akuntansi. Penggunaan teknologi informasi untuk dimanfaatkan sebagai pengolahan data tersebut dapat dimanfaatkan untuk bahan dalam sebuah penelitian kinerja, pedoman dalam pengambilan keputusan bagi pengguna atau dapat juga untuk mencapai sebuah efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha. Semakin luas pandangan terhadap bentuk penerapan atau pemahaman teknologi didalam kehidupan berbisnis akan dapat mendorong percepatan ketersediaan informasi akuntansi yaitu berupa laporan keuangan (Pratiwi, 2016).

Pemahaman teknologi informasi adalah kemampuan pemilik UMKM terhadap teknologi informasi untuk dapat memanfaatkan suatu sistem informasi akuntansi dan dapat memudahkan pemilik UMKM dalam menyediakan laporan keuangan usahanya dengan teknologi informasi pada saat ini.

3. Ukuran Usaha

Ukuran usaha merupakan ukuran yang akan menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan atau organisasi yang bisa diukur dengan menggunakan berbagai cara (Suastini dkk, 2019).

Menurut (Nugroho, 2016) ukuran usaha adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya usaha menurut berbagai cara, antara lain yaitu : total aktiva dan jumlah karyawan.

3.3.2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2.
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Item Pertanyaan	Skala
1.	Penerapan SAK EMKM (Yuniarto, 2019)	Proses pencatatan laporan keuangan	1. Pemahaman akuntansi	1	Skala Likert
			2. Pencatatan persediaan	2	
			3. Pencatatan neraca	3	
			4. Pencatatan laba rugi	4	
		Kelengkapan laporan keuangan	1. Catatan atas laporan keuangan	5	
			Kepatuhan terhadap SAK EMKM	1. Mengetahui tentang SAK EMKM	
2.	Pendidikan Pemilik (Sulistyawati, 2020)	Pendidikan formal	1. Menjalani pendidikan formal	1	Skala Likert
			2. Pentingnya pendidikan formal	2	
		Pendidikan nonformal	1. Pelatihan usaha	3	
			2. Pentingnya pelatihan	4	
		Pendidikan informal	1. Mempelajari ilmu secara mandiri	5	
			2. Memperoleh ilmu dari keluarga	6	
3.	Pemahaman Teknologi Informasi (Faizatuz, 2015)	Pengetahuan teknologi informasi	1. Mengetahui tentang teknologi informasi	1	Skala Likert
			2. Mengetahui tentang software akuntansi	2	
		Kemampuan menggunakan teknologi informasi	1. Menggunakan internet untuk mendapatkan informasi	3	
			2. Dapat mengoperasikan komputer	4	
4.	Ukuran Usaha (Nugroho, 2016)	Karyawan	1. Jumlah karyawan	1,2	Skala Likert
		Penjualan	1. Volume penjualan	3,4	
		Aset Perusahaan	1. Total aset perusahaan	5,6	

Sumber : Data yang diolah, 2022

3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu hampir seluruhnya merupakan data primer dengan menggunakan metode survei. Metode survei merupakan metode dalam pengumpulan data, dimana dalam mengumpulkan data menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang terangkum dalam kuesioner. Responden dalam penelitian ini yaitu usaha mikro yang terdaftar pada Kelurahan Tanjungpinang Barat.

Dari total sampel 84 responden, penulis menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para responden, meskipun masih berada dalam masa pandemi Covid-19, penulis akan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan menjaga jarak. Penulis telah menyediakan beberapa alternatif jawaban yang dapat menjadi pilihan dalam mengisi kuesioner sehingga responden hanya memilih satu diantara beberapa alternatif jawaban yang dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya dari responden tersebut.

Dalam kuesioner ini menggunakan skala likert untuk 4 (empat) variabel yaitu penerapan SAK EMKM, pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi, dan ukuran usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM dengan rincian sebagai berikut :

1. Penerapan SAK EMKM

Menurut Yuniarto (2019), kuesioner terdiri dari 5 pilihan jawaban, yaitu :

Sangat Tidak Setuju	Skor 1
Tidak Setuju	Skor 2
Kurang Setuju	Skor 3

Setuju	Skor 4
Sangat Setuju	Skor 5

2. Pendidikan Pemilik

Menurut Sulistyawati (2020), kuesioner terdiri dari 5 pilihan jawaban, yaitu :

Sangat Tidak Setuju	Skor 1
Tidak Setuju	Skor 2
Kurang Setuju	Skor 3
Setuju	Skor 4
Sangat Setuju	Skor 5

Selain menggunakan data primer, dalam menganalisis dan juga dalam melakukan pengujian hipotesis penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data literatur yang diperoleh penulis melalui studi yang berasal dari jurnal ilmiah, buku referensi, artikel dan sumber informasi lainnya yang memiliki hubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini guna memperoleh landasan teori dalam penyusunan hipotesis dan analisis lebih lanjut.

3.5. Uji Instrumen Kualitas Data

Sugiono (2017) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara lebih spesifik fenomena tersebut dinamakan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian atau alat ukur berupa kuesioner untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan

SAK EMKM pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Tanjungpinang Barat.

Data yang didapat dalam penelitian ini kemudian perlu dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat, maka kebenaran dalam penelitian ini tentu sangat ditentukan oleh alat ukur variabel yang akan digunakan. Untuk itu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini.

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016:52). Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan maupun pernyataan dalam kuesioner dapat untuk dilakukan dengan cara tiap item pertanyaan maupun pernyataan dikorelasikan dengan total skor variabel. Sebuah indikator maupun pertanyaan dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur keandalan atau konsistensi suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2016:47). Sebuah pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Pengukuran dengan bantuan komputer SPSS 22 dengan fasilitas *Crobach Alpha* (α), suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Crobach Alpha* (α) > 0.07

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari keseluruhan responden ataupun sumber lain terkumpul. Kegiatan analisis data yaitu pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasikan data sesuai variabel dari keseluruhan responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melaksanakan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, serta melaksanakan perhitungan guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017).

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik biasanya dilakukan dalam penelitian untuk menguji kelayakan atas model regresi yang dilakukan. Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:154).

3.6.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai nilai VIF disekitar angka 1, mempunyai angka tolerance mendekati 1, koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (dibawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinearitas (Ghozali, 2016:103).

3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini ditemukan pada data runtut waktu, karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya (Ghozali, 2018). Salah satu menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin-Watson (DW) dengan memiliki ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka hipotesis ditolak dan terdapat autokorelasi
2. Jika $DU < DW < 4-DU$ maka hipotesis nol diterima dan tidak terdapat autokorelasi

3. Jika $DL < DW$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kesimpulan

3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali (2018) regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program komputer SPSS 22. Bentuk umum dari persamaan linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a, b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

X₁, X₂, X₃ = Variabel bebas

e = Kesalahan pengganggu (disturbanceterma), artinya nilai-nilai dari variabel yang tidak dimasukkan kedalam persamaan. Nilai ini biasanya tidak dihiraukan dalam perhitungan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Tanjungpinang Barat.

3.6.3. Uji Hipotesis

3.6.3.1. Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *statistic t*, kriteria pengujian H_0 jika $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila H_0 jika $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.3.2. Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian $p\text{-value} < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak digunakan dalam penelitian, dan apabila $p\text{-value} > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian (Ghozali, 2016).

3.6.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan dari variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- . Kadek Nanik Arismawati, M . Ni Luh Gede Erni Sulindawati, SE. Ak, and M. . Anantawikrama Tungga Atmadja, SE, Ak. 2017. "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI KOPERASI BERBASIS SAK-ETAP, KEMATANGAN USIA, PERILAKU, DAN EFEKTIVITAS KINERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KABUPATEN BULELENG (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kec." *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis* 8(2).
- Adiati, Adis Puspita. 2018. "Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada UMKM " Skripsi Oleh : Nama : Adis Puspita Adiati FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA." *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada UMKM*.
- Adino, Intan. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm : Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru." *Jurnal Akuntansi Kompetif* 2(3): 84–94.
- Annisa, Dwi, Wiralestari, and Wiwik Tiswiyanti. 2020. "Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Pengetahuan Saka Emkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *Jambi Accounting Review (JAR)* 1(3): 285–96.
- Anshori, Muslich, and Sri Iswanti. 2017. "METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF.Pdf." : Books 1-184. ISBN 979-3216-90-5.
- Danang Sunyoto. 2011. *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=814221>.
- Ersanti Anggunan Dewi. 2014. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI BANDAR LAMPUNG." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Faizatuz Zahro Sri Dewi Wahyundaru. "DETERMINAN KEBUTUHAN SAK ETAP BAGI UKM (Studi Empiris Pada UKM Makanan Di Kota Semarang)." : 118–30.
- lii, B A B. 2013. "Metodologi Penelitian." *Universitas Katolik Soegiapranata*: 26–34.

- Meidiyustiani, Rinny. 2016. "Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, Dan Motivasi Pemilik Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Empiris: Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Kota Tangerang)." *Accounthink : Journal of Accounting and Finance* 1(01): 13–27.
- Minarni, Eni, and Krisan Sisdiyantoro. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kabupaten Tulungagung)." *jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo* 2(1): 1–12. <https://journal.unita.ac.id/index.php/bonorowo/article/view/27>.
- Museum, Mizunami Fossil. 2019. *45 Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM DI DKI JAKARTA*.
- Ningtyas, MN. 20014. "Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian*: 32–41.
- Rahman, Kurnia, Ratna Sari, and Nurfadila. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Di Kabupaten Maros." *CESJ : Center Of Ecocnomic Students Journal* 4(Vol 4 No 2 (2021): April): 15. <http://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CESJ/article/view/1053>.
- Sulistyawati, Sri Ayu. 2020. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang, Pemberian Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal)." : 154. <https://core.ac.uk/download/pdf/335075092.pdf>.
- Yuniarto, Rizkhi Candra. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Pengrajin Batik Di Kota Tegal)." : 1–100. <https://core.ac.uk/download/pdf/322774645.pdf>.
- Devid Putra Arda. 2021. "Perceptions of Micro, Small and Medium Entrepreneurs on the Importance of Fair Presentation of Financial Statements with the Implementation of SAK EMKM as a Moderation Variable." *Journal of Economics and Business* 4(1).
- Dw, Tabel Durbin- Watson, Catatan-catatan Reproduksi, and Cara Membaca. "Tabel Durbin- Watson (DW), $\alpha = 5\%$." : 1–13.
- Ghozali. 2016. "Ghozali 2016." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.

Katolik Widya Mandala Surabaya Riasstuti, Universitas, and Patricia Febrina Dwijayanti. 2015. "The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN UMKM DALAM MENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP Rias Tuti." : 157–70.

Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins, and Prof. Alan Bryman. 2021. "The Effect of Socialization, Understanding of Information Technology and Accounting on The Application Standard (SAK-EMKM) to MSMES at Coffe Shop in Tegalsari Subdistrict Cebtral Surabaya." 2021(1996): 6.

Usaha, Skala, and Umur Usaha Terhadap. 2017. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap Pemanfaatan Infromasi Keuangan." 22(1): 100–112.

Yuliara, I Made. 2016. "Modul Regresi Linier Berganda." *Universitas Udayana*: 18.

CURRICULUM VITAE



A. DATA DIRI

Nama : Dwi Yulia Agustina

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang/19 Agustus 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. Usman Harun No. 22 RT.03/RW.11
Kel. Tanjungpinang Barat, Kec Tanjungpinang
Barat

E-mail : dwiyulia2819@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Negeri 008 Tanjungpinang Barat
- SMP Negeri 8 Tanjungpinang
- SMA Negeri 5 Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang